

Kumawula, Vol.7, No.2, Agustus 2024, Hal 470 – 479

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i2.53907>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia *online* di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

## PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR INPRES DI KOTANDORA, KABUPATEN MANGGARAI TIMUR, NTT

Gabariela Purnama Ningsi<sup>1\*</sup>, Fulgensius Efrem Men<sup>2</sup>, Lana Sugiarti<sup>3</sup>, Emilianus Jehadus<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus, Ruteng

\*Korespondensi: [ningsipurnama@unikastpaulus.ac.id](mailto:ningsipurnama@unikastpaulus.ac.id)

### ABSTRACT

*The implementation of the independent curriculum in educational institutions remains a challenge for some schools. Although there are schools that have implemented the independent curriculum in the self-directed change phase, schools still face difficulties in properly implementing this curriculum. Additionally, some teachers are still unmotivated to apply the independent curriculum in their teaching. To address this issue, the community service team conducted training activities on the implementation of the independent curriculum at SDI Kotandora. This SDI is one of the schools experiencing problems in implementing this curriculum. The community service activities were carried out in three stages: preparation, planning, and execution. The training on the implementation of the independent curriculum was attended by 19 participants who are teachers at SDI Kotandora. In this activity, the teachers developed an Operational Curriculum for Educational Units (KOSP) that is ready to be used, several draft teaching modules, and P5 modules that need to be refined. The results of this community service activity include an increase in the teachers' knowledge about the implementation of the independent curriculum and an improvement in the participants' skills in developing teaching materials for the independent curriculum.*

**Keywords:** *Training; Emancipated Learning-Independent Campus; Learning*

### ABSTRAK

Penerapan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan masih merupakan tantangan bagi beberapa sekolah. Meskipun ada sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam tahapan mandiri berubah, tetapi sekolah masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini dengan baik. Selain itu, masih ada guru-guru yang kurang termotivasi untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, maka tim pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan implementasi kurikulum merdeka di SDI Kotandora. SDI ini merupakan salah satu sekolah yang mengalami masalah dalam menerapkan kurikulum merdeka ini. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Kegiatan pelatihan Implementasi

### RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 12/03/2024  
Diterima : 03/06/2024  
Dipublikasikan : 22/07/2024

Kurikulum Merdeka ini diikuti oleh 19 peserta yang merupakan guru-guru SDI Kotandora. Dalam kegiatan ini, guru-guru telah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang sudah dapat digunakan, beberapa draf modul ajar dan modul P5 yang perlu untuk disempurnakan. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan guru-guru peserta pelatihan tentang implementasi Kurikulum Merdeka serta peningkatan skills peserta dalam menyusun perangkat ajar Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** Pelatihan; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah hal yang tidak terlepas dalam ranah pelaksanaan pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang selalu digunakan guru untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran (Barlian et al., 2022). Kurikulum adalah jantung pendidikan dan merupakan titik awal dan akhir pengalaman belajar, kurikulum harus selalu dievaluasi secara berkala, dinamis dan inovatif, serta sesuai dengan perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik (Cholilah et al., 2023; Wiyogo, 2020).

Kurikulum selalu berubah-ubah sesuai dengan analisis kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman (Kusumawati, 2022; Suhandi & Robi'ah, 2022). Di Indonesia kurikulum sudah banyak kali mengalami perubahan dan pergantian. Perubahan kurikulum ini selalu dilakukan secara berkala sesuai dengan perkembangan zaman yang dalam hal ini adalah ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya (Julaeha et al., 2021).

Kurikulum saat ini dalam sistem pendidikan Indonesia yang berlaku adalah kurikulum merdeka. Kurikulum ini lahir sebagai respon dari dampak adanya covid-19 yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan yang salah satunya adalah pendidikan (Ningsih et al., 2023). Yang menjadi fokus dalam kurikulum merdeka ini adalah materi-materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik berdasarkan karakteristik mereka serta budaya dan lingkungan sekitar (Cholilah et al., 2023; Lince, 2022; Masturoh & Mahmudi, 2023). Kurikulum ini memiliki karakteristik utama

untuk mendukung pemulihan pembelajaran akibat Covid-19 yang meliputi (1) pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skills dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila (2) materi-materi esensial merupakan hal yang difokuskan dalam kurikulum ini sehingga dapat mempelajari secara mendalam kompetensi-kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (Barlian et al., 2022).

Kurikulum merdeka menganut sistem merdeka belajar, dimana siswa diberikan kesempatan untuk belajar tanpa adanya tekanan, serta fokus untuk memperhatikan bakat dan minat siswa (Aprima & Sari, 2022). Fokus utama dalam merdeka belajar adalah memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk berpikir kreatif dan mandiri. Merdeka belajar memiliki ciri khas sebagai suatu pembelajaran yang berkualitas, aplikatif, ekspresif, kritis, progresif dan variatif (Khusni et al., 2022). Selain itu, penerapan kurikulum merdeka juga sangat menghargai keberagaman siswa (diferensiasi) dimana dalam kegiatan pembelajaran wajib untuk menghargai potensi dan karakteristik siswa dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan potensi mereka.

Kurikulum merdeka sudah mulai diberlakukan pada tahun 2022 lalu, namun meskipun demikian masih banyak sekolah yang masih kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka ini. Salah satu sekolah yang mengalami kesulitan adalah SDI Kotandora. SDI Kotandora merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam tahap Mandiri

Berubah. Namun meskipun demikian, berdasarkan wawancara dengan guru muda dan kepala sekolah ditemukan hasil bahwa mereka masih kebingungan dalam memahami konsep dari kurikulum merdeka serta kesulitan dalam mengimplementasikannya dengan baik. Guru-guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan yang sudah diikuti seringkali belum menyentuh aspek praktis dan teknis yang dibutuhkan di lapangan. Selain itu, masih banyak guru yang merasa bahwa perubahan kurikulum ini memberikan beban yang besar bagi guru dimana guru harus memenuhi segala administrasi dan beban-beban baru seperti membuat konten-konten yang menarik dalam pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi yang memakan waktu, menuntaskan tugas dalam Platform Merdeka Mengajar untuk mendapatkan sertifikat sebagai syarat untuk dapat menerima tunjangan dan lain sebagainya. Selain permasalahan ini, berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru dan kepala sekolah juga ditemukan informasi bahwa guru-guru juga memiliki kendala dalam melaksanakan evaluasi dan asesmen. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan teknik evaluasi, dimana asesmen dalam Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada penilaian formatif dan perkembangan kompetensi siswa. Ini membutuhkan perubahan paradigma dari penilaian yang lebih bersifat sumatif dan berbasis angka yang diberikan pada akhir pembelajaran menjadi penilaian yang lebih berkelanjutan dan fokus pada proses belajar.

*Mindset* guru tentang sulitnya penerapan kurikulum merdeka, beban-beban administrasi yang banyak, serta perubahan paradigma penilaian ini merupakan tantangan terbesar dalam penerapan kurikulum merdeka saat ini.

Oleh karena itu, untuk dapat meminimalisir *mindset* negatif guru terkait penerapan kurikulum merdeka ini maka perlu untuk mengadakan kegiatan pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengubah pola

pikir guru terhadap kurikulum merdeka, serta memberi kesempatan kepada guru untuk memahami implementasi kurikulum merdeka dengan baik. Dalam kegiatan pelatihan ini, difokuskan pada materi terkait peneguhan tentang alasan mendasar munculnya kurikulum merdeka, hal-hal positif dalam penerapan kurikulum merdeka, dan pendampingan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), analisis Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam modul ajar, dan modul P5.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui Kerjasama antara Yayasan Pendidikan Astra-Michael D. Ruslim (YPA) dengan Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru SDI Kota Ndora, Kabupaten Manggarai Timur yang berjumlah 19 orang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pelatihan implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap perencanaan, dan tahap pelaksanaan.

### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan komunikasi dengan Guru Muda (GM) binaan YPA dan kepala sekolah yang memahami situasi dan kondisi sekolah. Komunikasi dilaksanakan secara daring melalui *zoom meeting*. Dalam komunikasi ini, tim pengabdian memperoleh informasi tentang kebutuhan sekolah terkait implementasi kurikulum merdeka, serta kesulitan-kesulitan yang sedang dialami oleh para guru dalam menerapkan kurikulum merdeka ini. Informasi dari tahap ini, dijadikan patokan dalam mempersiapkan rencana teknis pelaksanaan pelatihan.

### 2. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan GM, maka tim pengabdian melaksanakan pertemuan

untuk menyusun strategi pelaksanaan pelatihan yang tepat bagi guru-guru sekolah binaan. Hasil pertemuan menyepakati beberapa hal yaitu, (1). Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 2 hari, (2). Materi pelatihan adalah sebagai berikut.

1. Peneguhan tentang alasan mendasar munculnya kurikulum merdeka;
2. Hal-hal positif dalam menerapkan kurikulum merdeka;
3. Pengenalan Kurikulum Merdeka:
  - a. Konsep dasar dan filosofi kurikulum merdeka.
  - b. Perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya.
  - c. Tujuan dan manfaat penerapan kurikulum merdeka.
4. Struktur dan Komponen Kurikulum Merdeka:
  - a. Kerangka dasar kurikulum merdeka.
  - b. Kompetensi inti dan capaian pembelajaran.
  - c. Alur dan tahapan pengembangan kurikulum.
5. Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP):
  - a. Langkah-langkah menyusun KOSP.
  - b. Menentukan visi dan misi sekolah dalam konteks kurikulum merdeka.
  - c. Integrasi KOSP dengan kebutuhan dan karakteristik lokal sekolah.
  - d. Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran.
6. Pengembangan Modul Ajar:
  - a. Prinsip-prinsip pengembangan modul ajar.
  - b. Teknik menyusun modul ajar yang kreatif dan inovatif.
  - c. Contoh dan praktik pembuatan modul ajar.
7. Pengembangan Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila):
  - a. Pengenalan dan tujuan P5.
  - b. Strategi pengintegrasian P5 dalam pembelajaran.
  - c. Contoh-contoh kegiatan dan proyek P5;

(3). Jadwal kegiatan dan rundown acara kegiatan yaitu hari pertama dimulai dengan pemaparan materi peneguhan tentang alasan mendasar munculnya kurikulum merdeka, hal-hal positif dalam penerapan kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka, materi penyusunan KOSP, CP, TP, dan ATP, modul ajar dan modul P5 serta dilanjutkan dengan tanya jawab, hari kedua pendampingan penyusunan KOSP, CP, TP, dan ATP, modul ajar serta modul P5.

### 3. Tahap Pelaksanaan

Fokus kegiatan dalam pelatihan ini adalah tim pengabdian terlebih dahulu mengubah pandangan/*mindset* negatif guru tentang beratnya penerapan kurikulum merdeka dengan memberikan materi peneguhan tentang alasan mendasar munculnya kurikulum merdeka serta dampak positif/manfaat yang muncul bagi siswa dan guru. Selanjutnya tim pengabdian akan mendampingi guru dalam menyusun KOSP, modul ajar (CP, TP, dan ATP) dan modul P5.

Pelatihan dilakukan dalam 2 hari. Hari pertama difokuskan pada pemaparan materi dan tanya jawab, sedangkan hari kedua fokus pada pendampingan penyusunan KOSP, modul ajar (CP, TP, dan ATP) dan modul P5.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pelatihan. Di mana pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan implementasi kurikulum merdeka. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mengubah *mindset* guru-guru tentang kurikulum merdeka serta membantu mereka dalam menyusun dokumen-dokumen seperti KOSP, Modul Ajar dan Modul P5.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara luring selama 2 hari dengan peserta pelatihan merupakan guru-guru SDI Kotandora, Kec. Borong, Kab. Manggarai Timur yang berjumlah 19 orang serta tim pengabdian yang merupakan dosen Unika Santu Paulus Ruteng.

Berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dijelaskan di atas, maka hasil pengabdian ini adalah sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan tahap awal yang krusial dalam memastikan sukses atau tidak kegiatan pelatihan yang dijalankan. Hasil dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan; sebelum kegiatan pengabdian dimulai tim pengabdian terlebih dahulu menganalisis kebutuhan untuk mendapatkan informasi terkait tingkat pemahaman dan keterampilan awal peserta pelatihan. Hasil analisis tim pengabdian menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki pemahaman fundamental tentang Kurikulum Merdeka, namun membutuhkan pelatihan mendalam terkait aspek teknis implementasi dan pengembangan modul ajar. Selain itu, guru perlu diberi motivasi untuk mengubah pandangan negatif mereka terkait kurikulum merdeka.
2. Pengembangan materi pelatihan; berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan maka materi pelatihan yang disusun tim pengabdian adalah Pengenalan dasar kurikulum merdeka, Teknik penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Metode pengembangan modul ajar dan proyek pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Materi-materi ini disusun dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam serta keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh guru-guru.
3. Komunikasi dan Koordinasi dengan Peserta; sebelum kegiatan pelatihan ini dimulai, tim pengabdian terlebih dahulu mengirimkan informasi rinci mengenai jadwal, materi, dan tujuan pelatihan kepada para peserta.

b. Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap yang penting untuk dilakukan karena dalam tahap ini tim pengabdian merencanakan bentuk pelatihan yang akan dilaksanakan serta materi yang akan disampaikan ketika pelatihan berlangsung. Hasil dalam tahapan ini adalah tim pengabdian sepakat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dengan rincian adalah (1) hari pertama akan dilakukan penyampaian materi tentang: *overview* kurikulum merdeka, Penyusunan KOSP dan analisis CP, TP dan ATP dalam Modul Ajar, Modul Ajar, Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik, dan Modul P5; (2) hari kedua akan dilakukan pendampingan dalam penyusunan dokumen KOSP, Bahan Ajar, dan Modul P5.

c. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari dari pukul 08.00-16.00 WITA. Pada hari pertama, kegiatan dimulai dengan pembukaan, sambutan kepala sekolah, sambutan yang mewakili tim pengabdian, dan dilanjutkan dengan presentasi materi dari narasumber.



**Gambar 1. Kepala Sekolah SDI Kotandora Memberikan Sambutan**  
(Sumber: Dokumentasi pribadi kegiatan pelatihan IKM SDI Kotandora, 2024)

Gambar di atas merupakan gambar yang diambil ketika kepala sekolah memberikan sambutan awal sebelum memulai kegiatan pelatihan. Dalam sambutan ini, kepala sekolah mengatakan bahwa mereka sangat senang dengan adanya kegiatan pelatihan ini, serta

menerima dengan tangan terbuka dan berharap agar mereka dapat dibantu untuk lebih memantapkan diri dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pelatihan hari pertama diikuti dengan antusias oleh para peserta. Materi pertama yang dibawakan adalah *overview* kurikulum merdeka. Dalam materi ini, narasumber mencoba untuk menggali terlebih dahulu sejauh mana pemahaman guru-guru tentang kurikulum merdeka, dan dilanjutkan dengan pemaparan materi serta pemberian motivasi kepada guru-guru untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka ini dengan baik. Jika diterapkan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, maka penerapan kurikulum ini akan membawa perubahan yang baik bagi perkembangan peserta didik secara khusus dan sekolah secara umumnya. Dikatakan demikian karena dalam pelaksanaan pembelajarannya selalu fokus pada pribadi, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan peserta didik (Zulaiha et al., 2022). Selain itu kurikulum merdeka ini mempunyai keunggulan yaitu (1) peserta didik dapat memilih mata pelajaran yang mereka gemari yang sesuai minat, bakat, dan aspirasinya; (2) guru dapat mengajar dan mendampingi peserta didik sesuai dengan level capaian pembelajaran dan perkembangan mereka; dan (3) sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola sendiri kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sekolah dan peserta didik (Rahayu et al., 2022).

Materi kedua yang dipaparkan adalah Penyusunan KOSP dan analisis CP. Dalam materi ini dijelaskan tentang komponen CP, prinsip pengembangan KOSP, komponen KOSP, proses penyusunan KOSP secara umum, analisis karakteristik lingkungan satuan pendidikan untuk merumuskan visi dan misi satuan pendidikan sesuai dengan

karakteristik lingkungan satuan pendidikan. Materi ketiga yang dipaparkan adalah TP dan ATP. Dalam pemaparan materi ini dijelaskan tentang kriteria TP dan ATP, cara merumuskan TP dan ATP dari kalimat CP. Materi keempat adalah materi tentang Modul Ajar Kurikulum Merdeka, Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik. Dalam paparan materi ini, yang dijelaskan adalah tentang Komponen Modul Ajar, prinsip asesmen, perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, tujuan asesmen diagnosis baik ranah kognitif maupun non-kognitif, dan pelaporan kemajuan belajar. Materi terakhir yang dipaparkan adalah tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal-hal yang dibahas dalam materi ini adalah tentang pengembangan karakter, elemen dan sub-elemen dari dimensi profil pelajar pancasila, dan perencanaan proyek.

Dalam pemaparan beberapa materi ini, terlihat bahwa guru-guru mengikutinya dengan antusias karena mereka memang membutuhkan informasi-informasi yang dipaparkan oleh narasumber. Selain itu, kegiatan pemaparan materi juga tidak dilakukan dengan kaku, namun narasumber memaparkan materi sambil memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk membangun kegiatan diskusi dengan para guru. Sehingga para guru tidak hanya mendengar tetapi juga berdiskusi lebih lanjut terkait hal-hal yang belum mereka pahami atau membutuhkan penjelasan lanjutan. Kegiatan hari pertama diakhiri dengan pemberian tugas kepada guru-guru untuk mempersiapkan draf KOSP, modul ajar dan modul P5 agar dapat *direview* bersama pada pelaksanaan pelatihan hari kedua.



**Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber**

(Sumber: Dokumentasi pribadi kegiatan pelatihan IKM SDI Kotandora, 2024)



**Gambar 3. Guru-guru Mendengarkan Paparan Materi dari Narasumber**

(Sumber: Dokumentasi pribadi kegiatan pelatihan IKM SDI Kotandora, 2024)



**Gambar 4. Cuplikan Materi Narasumber**

(Sumber: Dokumentasi pribadi kegiatan pelatihan IKM SDI Kotandora, 2024)

Pelatihan hari kedua dilaksanakan mulai pukul 08.00-16.00 WITA. Kegiatan hari kedua adalah pendampingan penyusunan KOSP dan analisis CP, TP dan ATP, penyusunan Modul Ajar, dan modul P5. Pada kegiatan ini, guru-guru tidak menyusun KOSP, modul ajar dan modul P5 dari awal, melainkan mereview bersama draf KOSP, modul ajar, dan modul P5 yang sudah disusun sebelumnya. Hal ini

dilakukan karena sekolah ini merupakan sekolah yang sudah mulai melaksanakan kurikulum merdeka dalam tahap mandiri berubah, namun masih perlu untuk melakukan pendampingan/pelatihan terkait penerapan kurikulum merdeka ini. Dalam pendampingan ini, tim pengabdian membantu guru untuk mereview dan memperbaiki draf dokumen yang sudah disiapkan seperti visi dan misi dalam KOSP, analisis CP dan penyusunan TP, ATP dalam modul ajar, serta proyek-proyek yang dapat dilakukan dalam modul P5 yang sesuai dengan karakteristik lingkungan satuan pendidikan mulai dari sosial budaya, ekonomi, lingkungan keluarga, dll. Dalam proses pendampingan ini, guru-guru juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok serta mempresentasikan *draft* dokumen yang sudah dibuat untuk dapat ditinjau bersama tim pengabdian.



**Gambar 5. Guru-guru Berdiskusi dalam Kelompok**

(Sumber: Dokumentasi pribadi kegiatan pelatihan IKM SDI Kotandora, 2024)



**Gambar 6. Salah Satu Kelompok Mempresentasikan Modul Ajar yang sudah dibuat**

(Sumber: Dokumentasi pribadi kegiatan pelatihan IKM SDI Kotandora, 2024)

Kegiatan pelatihan dalam bentuk pendampingan pada hari kedua ini menghasilkan beberapa 1 dokumen yang siap digunakan yaitu KOSP, dan beberapa draf modul ajar dan modul P5 yang masih perlu untuk ditinjau dan diperbaiki kembali.

Setelah kegiatan pendampingan dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini, guru-guru diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Dalam hal ini, guru-guru menyampaikan bahwa, kegiatan ini membantu dan membuka wawasan mereka tentang kurikulum merdeka, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pembuatan modul ajar dan modul P5. Dimana, selama menerapkan kurikulum ini, mereka lebih banyak menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan, namun sekarang dengan adanya kegiatan pelatihan ini mereka dapat dengan percaya diri untuk menyusun perangkat ajar secara mandiri.

Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan selama 2 hari ini adalah peningkatan pengetahuan guru-guru peserta pelatihan tentang implementasi Kurikulum Merdeka serta peningkatan skills peserta dalam menyusun perangkat ajar Kurikulum Merdeka. Peningkatan pemahaman dan skills para peserta ini dilihat dari hasil: 1) observasi langsung oleh tim pengabdian ketika pelatihan

yaitu dengan cara memantau partisipasi aktif dan keterlibatan peserta dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan praktik; 2) wawancara wawancara individu dengan beberapa peserta untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman mereka selama pelatihan dan perubahan yang mereka rasakan; 3) tugas penyusunan modul ajar atau proyek pembelajaran berbasis kurikulum merdeka selama pelatihan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan implementasi kurikulum merdeka ini dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah yang muncul dalam penerapan kurikulum ini. Adapun solusi ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman yang mendalam, meningkatkan keterampilan praktis, memotivasi guru, membantu dalam pengembangan KOSP, modul ajar, modul P5, menyediakan sumber daya pendukung, dan menekankan evaluasi yang berkelanjutan.

Adapun hasil dalam kegiatan pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan guru-guru peserta pelatihan tentang implementasi Kurikulum Merdeka serta peningkatan skills peserta dalam menyusun perangkat ajar Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menyusun KOSP yang sesuai dengan standar kurikulum merdeka, kemampuan guru dalam mengembangkan modul yang inovatif, kemampuan guru dalam mengembangkan proyek pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, serta sesuai dengan karakteristik siswa, sekolah dan daerah sekitarnya, tingkat keaktifan dan keterlibatan guru selama pelatihan berlangsung, serta persepsi peserta tentang manfaat dan relevansi pelatihan. Dalam kegiatan pengabdian ini peserta menghasilkan 1 dokumen KOSP, dan beberapa *draft* modul ajar dan modul P5.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Astra-Michael D. Ruslim (YPA), Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, dan SDI Kotandora yang dengan caranya masing-masing mendukung pelaksanaan pelatihan implementasi kurikulum merdeka ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Barlian, U. C., Solekah, S. ;, & Rahayu, P. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(1), 1–26.
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). IMPELEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MIN 1 WONOSOBO. *JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM*, 12(1), 60 – 71. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2022.12.60.-71>
- Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886–893. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3483>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Masturoh, F., & Mahmudi, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(2), 207–232. <https://doi.org/10.52593/klm.04.2.07>
- Ningsih, A. S., Prabowo, M. S., Setyasto, N., Wahyu, N., Munawaroh, E., Hanum, H. L., Farlina, I., & Indriyani, W. (2023). PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DAN PERAN GURU PENGGERAK BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU YAYASAN ASSHODIQIYAH KOTA SEMARANG. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 11–15. <https://doi.org/10.53860/losari.v5i1.123>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237> ISSN
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Wiyogo, A. (2020). DAMPAK KURIKULUM 2013 TERHADAP GURU DAN SISWA SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 407–411.

Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022).  
Problematika Guru Dalam Menerapkan  
Kurikulum Merdeka. *Journal on  
Education*, 9(2), 163–177.  
<https://doi.org/10.3390/su12104306>